

SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN MINAT BELAJAR MAHASISWA NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2018



OLEH :

RASMENDA KATARINA
032014056

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RASMENDA KATARINA
NIM : 032014056
Program Studi : Ners
Judul : Hubungan *Self Regulated Learning* dengan
Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa
Elisabeth Medan Tahun 2018

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Rasmenda Katarina
NIM : 032014056
Judul : Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Minat Belajar
Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 07 Mei 2018

Pembimbing II

Pembimbing I

Maria Pujiastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN

Telah diuji
Pada tanggal, 07 Mei 2018
PANITIA PENGUJI

Ketua : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

Anggota : 1. Maria Pujiastuti, S.Kp.,Ns., M.Kep

2. Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Rasmenda Katarina
NIM : 032014056
Judul : Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Minat Belajar
Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
pada Senin, 07 Mei 2018 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji I : Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN

Penguji II : Maria Pujiastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Pomarida Simbolon, S.KM.,M.Kes

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN

Mestiana Br. Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RASMENDA KATARINA

NIM : 032014056

Program Studi : Ners

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 07 Mei 2018
Yang menyatakan

(Rasmenda Katarina)

ABSTRAK

Rasmenda Katarina 032014056

Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Prodi Ners 2018

Kata Kunci : *Self Regulated Learning*, Minat Belajar
(xviii + 54 + Lampiran)

Minat belajar merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu, dalam minat belajar diperlukan adanya strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hasil survey awal minat belajar di STIKes Santa Elisabeth Medan didapatkan kurang. Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah kemandirian belajar (*self regulated learning*). *Self regulated learning* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur kebiasaan belajar, serta mampu memilih strategi yang tepat dalam belajar dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan. Jumlah sampel dalam penelitian 45 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian yaitu kuesioner. Analisa data dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian diperoleh *self regulated learning* cukup sebanyak 57,8%, minat belajar cukup sebanyak 64,4%. Hasil uji *pearson Chi-square* didapatkan $p=0,007$ sehingga ada hubungan *self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi alat ukur untuk menilai sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam melakukan *self regulated learning* untuk meningkatkan minat belajar dalam minat belajar di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Daftar Pustaka (2010-2017)

ABSTRACT

Rasmenda Katarina 032014056

The Correlation between Self Regulated Learning and NersStudents' Learning Interestat STIKes Santa Elisabeth Medan Year 2018

Ners Study Program, 2018

Keywords: Self Regulated Learning, LearningInterest

(xviii + 54 + appendices)

Learning interest is a favorite, a passion or a pleasure to something. In the learning interest is required a learning strategy to improve the quality of the learning process. The results of the early survey of learning interest at STIKes Santa Elisabeth Medan was low. Learning strategy that can be done is self-learning (self regulated learning). Self regulated learning is a person's ability to manage learning habits, and to be able to choose the right strategy in learning and evaluating their own learning process to achieve learning objectives. The purpose of this research is to find the correlationbetween self regulated learning and ners students' learning interest at STIKes Santa Elisabeth Medan. The total of samples in research were45 students with purposive sampling technique. The research instrument usedquestionnaire. The data was analyzed by using Chi-square test. The result shows thatself-regulated learning is about 57.8%and learning interest about 64.4%. The result of pearson Chi-squaredid test got $p = 0,007$ so it means that there is correlation between self regulated learning andners students'learning interestat STIKes Santa Elisabeth Medan. It is expected that the result of this study will bea measuring tool to assessthe ability of students in self-regulated learning to improve learning interest at STIKES Santa Elisabeth Medan.

References (2010-2017)

STIKE

KATA PENGANTAR

Pujidansyukurpenulis panjatkankehadiratTuhan Yang MahaEsa, karenaatasberkatdanrahmatNyapenulisdapatmenyelesaikan skripsi ini dengan judul “**HubunganSelf Regulated Learning dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018**”

Skripsi ini telah banyak mendapat bimbingan, perhatian dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo S.Kep., Ns., M.Kep, selakuKetuaSTIKes Santa Elisabeth Medan yang telahmemberikankesempatan untuk mengikuti penyusunan skripsi ini.
2. Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN, selaku Ketua Program Studi Ners yang telah mengijinkan penulis untuk mengikuti penyusunan skripsi ini, dan sekaligus pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Maria Pujiastuti S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pomarida Simbolon SKM., M.Kes selaku penguji III yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Lindawati Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta tenaga pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dan selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Petugas perpustakaan yang telah sabarmelayani, memberikan dukungan dan fasilitas perpustakaan sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada koordinator asrama Sr. Avelina, FSE dan ibu asrama unit Mathilda, Ibu Widya Tamba, yang telah memberikan fasilitas yang lengkap serta atas dukungan dan motivasi yang telah dilakukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewakepada keluarga yang saya cintai Ayah S. Sinulingga, dan Ibu S. Br. Ginting, Kakak dan Adik saya yang telah memberi kasih sayang yang luar biasa kepada penulis dan dukungan baik materi, kesabaran, dan doa yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Ners terkhusus angkatan VIII stambuk 2014, yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini serta dukungan selama proses pendidikan.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Tuhan memberkati kita.

Medan, Mei 2018

(Rasmenda Katarina)

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Persyaratan Gelar.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Lembar Persetujuan.....	v
Penetapan Panitia Penguji	iv
Lembar Pengesahan	vii
Surat Pernyataan Publikasi	viii
Abstrak	ix
<i>Abstract</i>	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Bagan	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	6
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	6
1.3.1 Tujuan umum.....	6
1.3.2 Tujuan khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat teoritis	6
1.4.2 Manfaat praktis.....	7
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1 <i>Self Regulated Learning</i>	8
2.1.1 Pengertian <i>self regulated learning</i>	8
2.1.2 Karakteristik <i>self regulated learning</i>	8
2.1.3 Fase <i>self regulated learning</i>	9
2.1.4 Aspek-aspek <i>self regulated learning</i>	11
2.1.5 Faktor pendorong <i>self regulated learning</i>	12
2.1.6 Tipe-tipe strategi <i>self regulated learning</i>	13
2.2 Minat Belajar	17
2.2.1 Pengertian minat belajar	17
2.2.2 Pengertian belajar.....	17
2.2.3 Jenis-jenis dan ciri-ciri minat belajar	17
2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar	17
2.2.5 Unsur-unsur minat.....	19
2.2.6 Aspek-aspek minat belajar	20
 BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	 21
3.1 Kerangka Konsep	21

3.2 Hipotesis Penelitian	22
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	23
4.1. Rancangan Penelitian	23
4.2. Populasi dan Sampel	23
4.2.1 Populasi	23
4.2.2 Sampel	24
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	24
4.3.1 Variabel penelitian	24
4.3.2 Definisi operasional	25
4.4. Instrumen Penelitian	25
4.5. Lokasi Waktu dan Penelitian	29
4.5.1 Lokasi	29
4.5.2 Waktu penelitian	29
4.6. Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data	29
4.6.1 Pengambilan data	29
4.6.2 Teknik pengumpulan data	29
4.6.3 Uji validitas & reabilitas	30
4.7. Kerangka Operasional	31
4.8. Pengolahan Data	32
4.8. Analisa Data	33
4.9. Etika Penelitian	34
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	36
5.1. Hasil Penelitian	36
5.1.1 Karakteristik responden berdasarkan tingkat, suku, dan agama	37
5.1.2 <i>Self regulated learning</i> mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth	38
5.1.3 Minat belajar mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth	42
5.1.4 Hubungan <i>self regulated learning</i> dengan minat belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth	44
5.2. Pembahasan	45
5.2.1 <i>Self regulated learning</i> mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth	45
5.2.2 Minat belajar mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth	48
5.2.3 Hubungan <i>self regulated learning</i> dengan minat belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth	50
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	53
6.1. Kesimpulan	53
6.2. Saran	53
6.2.1 Teoritis	54
6.2.2 Praktis	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Jadwal Kegiatan
2. Lembar Penjelasan
3. *Informed Consent*
4. Instrumen : Kuesioner
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal
7. Surat Balasan Izin Pengambilan Data Awal
8. Surat Permohonan Uji Valid
9. Surat Balasan Izin Valid
10. Surat Permohonan Izin Penelitian
11. Surat Selesai Penelitian
12. Hasil Analisis Uji Valid
13. Hasil Analisis SPSS
14. Kartu Bimbingan

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan <i>Self Regulated Learning</i> Dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.....	25
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Suku, dan Agama di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.....	37
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi (f) dan persentase <i>Self Regulated Learning</i> Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.....	38
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi tujuh (7) indikator proses <i>Self Regulated Learning</i> Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.....	39
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi (f) dan persentase Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.....	42
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi empat (4) indikator proses Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.....	42
Tabel 5.4 Hubungan <i>Self Regulated Learning</i> dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.....	44

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1.3 Fase-fase <i>Self Regulated Learning</i>	9
Bagan 2.1.5 Model Interaksi Timbal Balik.....	12
Bagan 3.1 Kerangka Konsep “Hubungan <i>Self-Regulated Learning</i> Dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	21
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Penelitian “Hubungan <i>Self-Regulated Learning</i> Dengan Minat Belajar Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	31

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling pokok. Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan yang berfungsi, prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan, prestasi belajar akan tercapai sesuai dengan tujuannya didasari dengan minat (Mayura, 2014).

Minat belajar merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari mahasiswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik (Ratnasari, 2017).

Minat belajar yang menggambarkan dari motivasi belajar mahasiswa merupakan suatu keadaan di dalam diri mahasiswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan. Dalam pencarian identitas diri diharapkan mahasiswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan

berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajarnya (Ratnasari, 2017).

Berdasarkan dari penelitian (Jirana, Nur, & Nurmiati, 2015) yang menyatakan bahwa yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa biologi kelas A angkatan 2013 pada materi Fisiologi Tumbuhan berasal dari 4 aspek yaitu dari aspek jasmani dan psikologi, keluarga, sekolah dan masyarakat. Aspek psikologis mempunyai persentase tinggi sebagai faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu sebanyak 47,06%, menyusul lingkungan sekolah 35,29%, keluarga 23,53% dan masyarakat sebanyak 11,76%.

Berdasarkan dari penelitian Utami (2014) yang menyatakan bahwa minat belajar mahasiswa sebesar 32,49%, sedangkan 67,51% turut didukung oleh faktor-faktor lain seperti halnya perhatian orang tua, kondisi lingkungan dan lain-lain. Penelitian (Nurhasanah & Soebandi, 2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar sebesar 21,77%, sisanya 78,23% dipengaruhi oleh motivasi dari orang tua dan orang sekitar, lingkungan, kelengkapan fasilitas belajar dan perilaku mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan penelitian Papalia (2008) tidak lebih dari 50% mahasiswa menunjukkan minat belajar yang tinggi. Minat belajar mahasiswa yang rendah berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang hanya tuntas 30%, sehingga 62% mahasiswa belum tuntas dalam pembelajarannya. Untuk itu diperlukan adanya strategi pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah kemandirian belajar (*self regulated learning*).

Self regulated learning adalah proses individu mengenai pengaturan diri dalam belajar yang dilakukan secara mandiri dalam menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target atau tujuan belajar dengan mengolah strategi dalam penggunaan kognisi, perilaku, dan motivasi (Mulyani, 2013). *Self regulated learning* menggaris bawahi pentingnya otonom dan tanggung jawab pribadi dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* membangun tujuan-tujuan belajar, mencoba memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya untuk mengontrol tujuan-tujuan yang telah dibuat (Latipah, 2010).

Self regulated learning mengintegrasikan banyak hal tentang belajar efektif. Pengetahuan, motivasi, dan disiplin diri atau volition (kemauan diri) merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* (Latipah, 2010). Sedangkan dari penelitian (Etiafani, 2015) yang menyatakan *self regulated learning* memberikan sumbangan efektif sebesar 53,2% terhadap tingkat kecemasan akademis pada siswa SMKN 6 di Semarang, sehingga masih ada 46,8% yang dipengaruhi oleh faktor pribadi, faktor perilaku dan faktor lingkungan.

Berdasarkan dari penelitian (Fatimah, 2013 dalam Putri, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai prestasi akademik yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi pelatihan *self regulated learning* dengan kelompok kontrol yang tidak diberi pelatihan, kelompok yang diberi pelatihan *self regulated learning* memiliki nilai prestasi akademis (IP) lebih tinggi sebesar 58% dibandingkan kelompok yang tidak diberi pelatihan sebesar 42%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa, pelatihan *self regulated learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Regulasi diri berkaitan dengan bagaimana seseorang menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target dengan melakukan perencanaan terarah (Ekawanti, 2016). Kemampuan individual untuk memiliki pengendalian diri dalam dirinya sendiri, itulah yang menjadi sorotan penting dalam regulasi diri (Ekawanti, 2016).

Self regulated learning menempatkan pentingnya kemampuan seseorang untuk belajar disiplin mengatur dan mengendalikan diri sendiri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Pada sisi lain, *self regulated learning* menekankan pentingnya inisiatif, karena *self regulated learning* merupakan proses belajar yang terjadi karena adanya minat/ inisiatif dari diri sendiri (Dinata, 2016). *Self regulated learning* penting untuk diteliti, mengingat mahasiswa harus mengatur diri supaya prestasi belajarnya sesuai dengan yang diharapkan. Bahwa salah satu komponen dari *self regulated learning*, yaitu meregulasi usaha yang mempunyai hubungan dengan prestasi dan mengacu pada niat mahasiswa untuk mendapatkan sumber, dan waktu untuk menyelesaikan tugas. Dengan *self regulated learning*, prestasi belajar akan tercapai sesuai dengan tujuan yang didasari dengan minat (Fitria, 2011).

Survei data awal yang dilakukan oleh peneliti pada 10 mahasiswa putra prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan melalui wawancara, didapatkan 6 dari mahasiswa tersebut memiliki minat belajar yang kurang dan 4 mahasiswa memiliki minat belajar yang baik. Hasil observasi yang dilakukan juga oleh peneliti

masih ada mahasiswa yang sering terlambat mengikuti perkuliahan, pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas masih ada mahasiswa yang berbicara saat dosen menjelaskan, mahasiswa yang tertidur dan tidak antusias untuk mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran khususnya mahasiswa putra.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan *self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *self regulated learning* mahasiswa Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
- b. Mengidentifikasi minat belajar mahasiswa Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
- c. Mengidentifikasi hubungan *self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dijadikan sebagai informasi tambahan yang berguna untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai motivator bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan *self regulated learning* dalam upaya meningkatkan minat belajar.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi institusi dalam memberi informasi pentingnya *self regulated learning* bagi mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi kepada peneliti lainnya tentang pentingnya *self-regulated learning* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa serta dapat melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Self Regulated Learning

2.1.1 Pengertian *self regulated learning*

Self regulated learning terdiri dari kata “*self regulated*” dan “*learning*”. *Self regulated* berarti terkelola, sedangkan *learning* adalah belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* secara keseluruhan berarti belajar mengatur diri atau pengelolaan atau pengaturan diri dalam belajar (Arumsari, 2016).

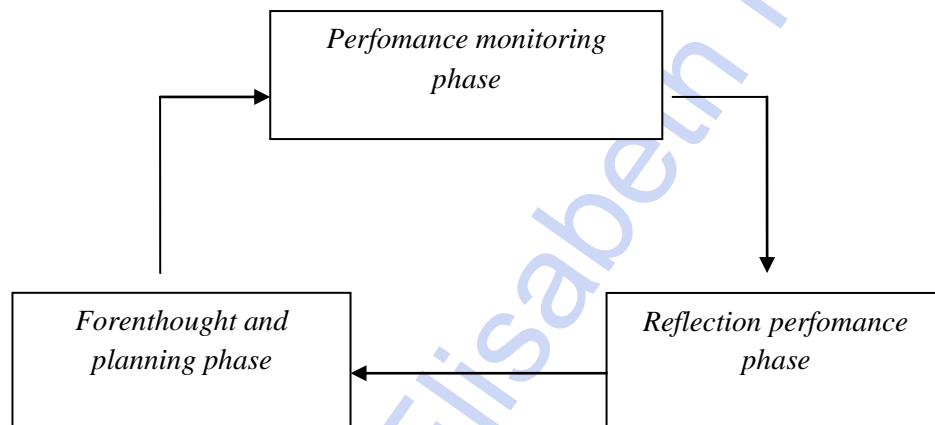
Self regulated learning adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar sukses. Jadi dapat dikatakan bahwa *self regulated learning* adalah proses yang membantu siswa dalam mengelola pikiran mereka, perilaku, dan emosi untuk sukses mencapai tujuan belajar mereka (Herdiati, 2014).

2.1.2 Karakteristik *self regulated learning*

Terdapat gambaran karakteristik yang membedakan siswa yang memiliki kemampuan SRL dengan yang tidak memiliki SRL. Siswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* (SRL) menunjukkan karakteristik seperti, memperluas pengetahuan dan motivasi, menyadari keadaan emosi dan memiliki strategi untuk mengelola emosi, secara periodik memonitor kemajuan kearah tujuan menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang telah dibuat, serta mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan (Arumsari, 2016).

2.1.3 Fase *self regulated learning*

Ada tiga fase perputaran dalam *self regulated learning* yaitu pemikiran dan perencanaan (*forethought and planning*), pemantauan kinerja (*performance monitoring*), dan refleksi terhadap kinerja (*reflections on performance*) (Makki, 2010). Kegiatan yang berlangsung pada tiap fase SRL di bawah ini:



Bagan 2.1.3 Fase-fase *Self Regulated Learning* (Makki, 2010)

1. Pemikiran dan perencanaan (*forethought dan planning*), ada dua kategori yang saling berkaitan dalam fase perencanaan:
 - a. Analisis tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas meliputi penentuan tujuan dan perencanaan strategi. Tujuan dapat diartikan sebagai penetapan atau penentuan hasil belajar yang ingin dicapai oleh seorang individu. Selanjutnya perencanaan strategi, strategi tersebut merupakan suatu proses dan tindakan seseorang yang bertujuan dan diarahkan untuk memperoleh dan menunjukkan suatu keterampilan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Pada fase ini siswa yang

memiliki kemampuan self regulated learning akan memikirkan dan merencanakan keterlaksanaanya kegiatan.

b. Keyakinan motivasi (*self motivation beliefs*)

Keyakinan motivasi diri (*self motivation belief*) yang meliputi self efficacy, hasil ekspektasi (*outcome expectation*), minat intrinsik atau penilaian (*valuing*), dan orientasi tujuan. Dengan keyakinan motivasi diri siswa akan terdorong keterlaksanaanya tugas dan dengan orientasi tujuan yang akan dicapai siswa akan mempersiapkan tugas belajarnya.

2. Fase pelaksanaan (*perfomance monitoring*)

Pada fase ini siswa menerapkan strategi untuk membuat kemajuan terhadap tugas belajarnya dan memantau efektivitas dari strategi-strategi yang telah ditetapkan serta motivasi mereka untuk menunjang kemajuan menuju tujuan itu melalui kontrol diri dan obserasi diri. Dengan menerapkan strategi dan kontrol diri terhadap emosi dan motivasi siswa yang memiliki kemampuan self regulated learning akan melaksanakan tugas belajarnya dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Fase refleksi terhadap kinerja (*reflektions on performance*)

Pada fase ini siswa harus mengontrol emosi mereka sehubungan dengan hasil yang akan mereka dapatkan dari pengalaman belajar melalui penilaian diri (*self-judgment*) yang meliputi evaluasi diri dan penilaian diri yang telah ditetapkan pada fase perencanaan dan informasi sebelumnya. Pada fase ini siswa mengevaluasi hasil belajarnya mengungkapkan dengan reaksi-reaksi afektif, kemudian mengevaluasi dengan memahami penyebab dari keberhasilan maupun

kegagalannya untuk dilakukannya perbaikan pada perencanaan tugas belajar berikutnya.

Dari uraian diatas bahwa fase-fase pada *self regulated learning* terdiri dari 3 fase yang ketigannya membentuk siklus yang saling terkait. Dan jika salah satu fase terganggu, maka fase lainnya ikut terganggu dan tidak dapat berproses secara lancar.

2.1.4 Aspek-aspek *self regulated learning*

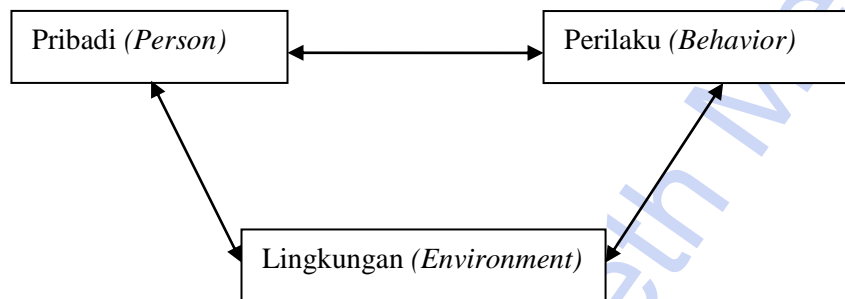
Menurut Muhammad Nurwangid (2013) menyatakan bahwa keterlibatan akademik siswa dalam proses pembelajaran seharusnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat diatas diperjelas oleh Arumsari (2016), sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengatur diri aspek kognitif (*cognitive self regulation*) adalah sejauh mana individu dapat merefleksikan diri dan dapat merencanakan dan berfikir kedepan.
- b. Kemampuan diri aspek sosial-emosional (*social-emosional self regulation*) atau afektif adalah kemampuan menghambat tanggapan negatif dan menunda gratifikasi.
- c. Kemampuan mengatur diri aspek perilaku merupakan kemampuan individu dalam memilih tingkah lakunya yang sesuai dengan konteks dan prioritas kebutuhan yang diperlukan.

Self Regulated Learning (SRL) menuntut siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya mencakup ketiga aspek tersebut yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.5 Faktor pendorong *self regulated learning*

Perilaku manusia dibahas dalam kerangka determinisme timbal balik (*triadic reciprocity determinism*) antara perilaku, lingkungan dan pribadi seperti berikut:



Bagan 2.1.5 Model Interaksi Timbal Balik (Arumsari, 2016)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa menurut teori sosial kognitif terdapat 3 hal yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan SRL :

Faktor pribadi (*person*) pada triadic diatas dijelaskan bahwa siswa dapat menggunakan proses pribadi untuk mengatur strategi perilaku dan lingkungan belajar. Pribadi (*person*) – tingkahlaku (*behavior*), dijelaskan bahwa pada pribadi seorang terdapat suatu keyakinan tentang kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan (*self efficacy*). Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan melakukan usaha untuk mencapai tujuan. Sedangkan pada faktor perilaku (*behavior*) – pribadi (*person*), terjadi jika SRL pada individu mencapai tujuan yang diharapkan, maka individu tersebut akan terus malakukan atau meningkatkan perilaku SRL sehingga menjadi perilaku yang melekat pada diri (*behavior*).

Faktor pribadi (*person*) – lingkungan (*environment*), dijelaskan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar akan terjadi interaksi antara person dengan faktor lingkungan. Siswa yang memiliki kesulitan belajar akan mengalami rendah diri, didalam lingkungan sosial akan bergabung dengan siswa yang sama-sama memiliki kesulitan belajar. Faktor lingkungan (*environment*) – pribadi (*person*), pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diberikan umpan balik (*feedback*) dari lingkungan. Sedangkan faktor perilaku (*behavior*) – lingkungan (*environment*), dijelaskan melalui siswa yang sering mengubah lingkungan pembelajaran.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa selama proses SRL berlangsung ada 3 (tiga) faktor yang berpengaruh dan saling berkaitan antara faktor pribadi, tingkah laku, dan lingkungan dalam kemampuan *self regulated learning*.

2.1.6 Tipe-tipe Strategi *self regulated learning*

Didalam proses belajar siswa harus menggunakan strategi-strategi khusus untuk mencapai akademis. Strategi dalam *self regulated learning* mengaruh pada tindakan dan proses pada problem informasi atau keterampilan yang melibatkan perencanaan, tujuan dan persepsi instrumental seseorang. (Arumsari, 2016) strategi untuk menjadi *self regulated learner* yaitu :

a. Menetapkan tujuan (*goal setting*)

Tujuan menentukan hal yang penting dan dianggap sebagai standar dalam mengatur sebuah tindakan. Tujuan jangka pendek dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan di jangka panjang. Contohnya jika siswa menetapkan tujuan jangka panjang agar berhasil pada saat ujian dan mendapatkan nilai yang

memuaskan, maka dapat menetapkan tujuan yang harus dicapai seperti belajar untuk menetapkan tujuan yang harus dicapai seperti belajar untuk menetapkan jumlah waktu dan menggunakan strategi belajar yang spesifik untuk membantu memastikan keberhasilan pada ujian. Pada penelitian ini digunakan strategi pemberian pekerjaan rumah dengan harapan siswa dapat membiasakan belajar di luar sekolah dengan tujuan mendorong siswa untuk kemajuan siswa.

b. Perencanaan (*planning*)

Proses perencanaan ini hampir sama dengan penetapan tujuan, perencanaan dapat membantu siswa untuk mengatur dirinya sebelum terliat tugas-tugas belajar. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan penetapan tujuan adalah proses saling melengkapi, perencanaan dapat membantu siswa membangun dipikirkan tujuan dan strategi untuk menjadi sukses.

c. Motivasi diri (*self-motivation*)

Motivasi terjadi apabila seorang *self regulated learning* menggunakan satu atau lebih strategi untuk tetap konsisten mengatur diri untuk mencapai tujuan dan yang diharapkan. Dengan menetapkan tujuan belajar maka mereka menemukan motivasi diri dalam diri dan melakukan kemajuan serta mendapat proses belajar yang lebih menyenangkan menuju tujuan tersebut.

d. Kontrol perhatian (*control attention*)

Dalam rangka untuk mengatur diri, peserta didik harus mampu mengendalikan perhatian mereka. Kontrol perhatian adalah proses kognitif yang signifikan dan diperlukan untuk pemantauan diri. Seringkali proses ini memerlukan pembersihan pikiran dari pikiran yang mengganggu, serta mencari lingkungan yang cocok yang

kondusif untuk belajar (misalnya, daerah yang tenang tanpa suara yang mengganggu). Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan waktu terfokus dihabiskan dengan tugas.

e. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*)

Seorang siswa dapat menerapkan berbagai strategi dalam pembelajarannya. Selain itu juga dapat menyesuaikan strategi-strategi yang diperlukan, untuk memfasilitasi kemajuan mereka menuju tujuan yang diinginkan. Namun, tidak semua siswa dapat menerapkan strategi belajar yang berbeda, mereka membutuhkan waktu belajar menjadi nyaman dengan strategi yang berbeda tersebut.

f. Monitor diri (*self monitoring*)

Seorang *self regulated learner* mempunyai tanggung jawab monitoring diri untuk memantau kemajuan mereka, mereka harus menetapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri, rencana ke depan, mandiri memotivasi diri untuk memenuhi tujuan mereka, memusatkan perhatian mereka pada tugas yang ada, dan menggunakan strategi untuk memfasilitasi pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Misalnya dapat mendorong pemantauan diri siswa dengan mencatat berapa kali memberikan tugas atau pekerjaan rumah, dan berapa waktu yang dihabiskan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan tidak melebihi batas sehingga mencapai tujuan belajar siswa.

g. Mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*)

Siswa yang mandiri tidak mencoba untuk mencapai setiap tugasnya sendiri, melainkan sering mencari bantuan dari orang lain bila diperlukan. Apa yang

membuat siswa mandiri berbeda dengan rekan-rekan mereka bahwa siswa tidak hanya mencari nasehat dari orang lain, tetapi mereka melakukannya dengan tujuan membuat diri mereka lebih otonom. Misalnya guru dapat memberikan bantuan positif dengan menyediakan fasilitas agar siswa dapat dengan mudah memahami dan segera melakukan perubahan yang sesuai.

h. Evaluasi diri (*self evaluation*)

Siswa yang mampu mengatur diri menentukan apakah yang dipelajari itu telah memenuhi tujuan awal atau belum. Siswa juga menggunakan evaluasi diri untuk menyesuaikan penggunaan berbagai strategi belajar dalam kesempatan-kesempatan dikemudian hari. Guru dapat membantu evaluasi diri siswa dengan memantau hasil belajar siswa kemudian melakukan perubahan dengan menggunakan strategi yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai.

2.2 Minat Belajar

2.2.1 Pengertian minat

Minat diartikan sebagai suatu kesukaaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu (Rohim, 2011). Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu (Khusnul, 2011). Sedangkan menurut Mayura (2014) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

2.2.2 Pengertian belajar

Defenisi belajar menurut Astuti (2016) bahwa “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman)”. Sedangkan menurut Slameto (2013) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi dengan belajar maka akan ada suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang dalam suatu lingkungan, yang akan menghasilkan pengalaman dan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh.

2.2.3 Jenis-jenis dan ciri-ciri minat belajar

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat (Mayura, 2014).

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Mayura (2014) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek, yakni:
 - a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: mata dan telinga.
 - b. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini meliputi:
 - a. Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman
 - b. Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor ini meliputi:
 - a. Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*
 - b. Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep*
 - c. Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*

1.2.5 Unsur-unsur minat

Menurut Utami (2014) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1. Perasaan senang

Perasaan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar. Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap positif sehingga tidak menunjang minat

belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat belajar.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dan tingkat yang lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan, seseorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3. Ketertarikan

Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya. Begitu pula sebaliknya, seorang peserta didik merasa tidak tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya. Oleh karena itu, peserta didik yang merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha untuk menghindar. Jadi dalam menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik harus ada perasaan tertarik sehingga peserta didik senang hati mengikuti pelajaran tersebut. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Keterlibatan

Merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

2.1.6 Aspek-aspek minat belajar

Mayura (2014) mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

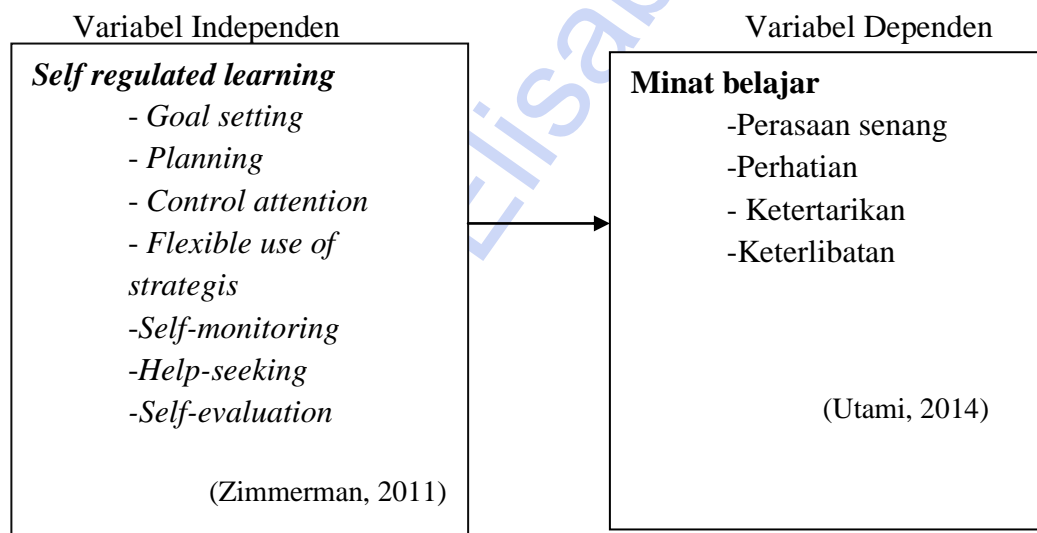
- 1) Aspek kognitif. Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- 2) Aspek afektif. Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

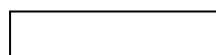
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2014).

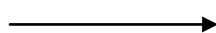


Bagan 3.1 Kerangka Konsep Hubungan *Self Regulated Learning* Dengan Minat Belajar Mahasiswa

Keterangan :



: Diteliti



: Ada hubungan

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *self regulated learning* yang terdiri dari menetapkan tujuan (*goal Setting*), Perencanaan (*planning*), kontrol perhatian (*control attention*), penggunaan strategi yang fleksibel (*flexible use of strategies*), monitoring diri (*self-monitoring*), pencarian bantuan (*help-seeking*), evaluasi diri (*self-evaluation*), variabel dependennya adalah minat belajar yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan.

3.2 Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut La Biondo-Wood dan Heber hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan (Nursalam, 2014).

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan peneliti adalah :

Ha : Ada hubungan *self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat satu saat. Penelitian kolerasional mengkaji hubungan antar variabel (Nursalam, 2013). Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada.

Rancangan dalam peneliti ini untuk mengidentifikasi adanya hubungan *Self Regulated Learning* dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

4.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Ners di lingkungan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan jumlah populasi sebanyak 459 mahasiswa (T.U STIKes Santa Elisabeth Medan, 2018).

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan peneliti tentang populasi yang dapat digunakan untuk memilih sampel (Polit, 2012). Maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa putra prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan berjumlah 45 mahasiswa.

4.3. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Pada penelitian ini memilih dua variabel yaitu variabel independen yaitu *Self Regulated Learning* yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu minat belajar mahasiswa.

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas, artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Hidayat, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self regulated learning*.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2009). Variabel dalam penelitian ini adalah minat belajar mahasiswa.

4.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan *SelfRegulated Learning* Dengan Minat Belajar Pada Mahasiswa Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

Variabel	Definis	Indikator operasional	Alat ukur	Skala	Skor
Independen <i>Self Regulated Learning</i>	Usaha membangkitkan metakognitif, motivasi, dan perilaku siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri untuk meningkatkan prestasi akademik.	<i>Self regulated learning</i> : -Menetapkan Tujuan (<i>Goal Setting</i>) -Perencanaan (<i>Planning</i>) -Kontrol Perhatian (<i>Control Attention</i>) -Penggunaan Strategi yang Fleksibel (<i>Flexible Use of Strategis</i>) -Monitoring Diri (<i>Self-Monitoring</i>) -mencari Bantuan (<i>Help-Seeking</i>) -Evaluasi Diri (<i>Self-Evaluation</i>)	Kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan pernyataan sebanyak 30 indikator diwakili dengan pilihan yang dijawab 4.Selalu 3.Sering 2.kadang-kadang 1.Tidak pernah	Ordinal	<i>Self Regulated Learning</i> 1.baik= 92-112 2.cukup =61-91 3.kurang = 30-60

Dependen Minat Belajar	Kesadaran dalam diri individu yang merasa ketertarikan, senang, perhatian yang sengaja pada mata pelajaran tertentu dalam waktu yang cenderung lama, yang membawa perubahan tingkah laku secara keseluruhan.	-Perasaan senang -Perhatian -Ketertarikan -Keterlibatan	kuesioner dilakukan dengan memberi pernyataan sebanyak 22 item dengan pilihan yang dijawab 4.Sangat setuju 3.Setuju 2.Tidak setuju 1.Sangat tidak setuju	Ordinal	Minat Belajar 1.baik = 68-90 2.cukup = 45-67 3.kurang = 22-44
------------------------------	---	---	--	---------	--

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Pada jenis pengukuran ini, peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2016).

1. Kuesioner *self regulated learning*

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti di ambil dari kuesioner yang dikembangkan oleh Agustina (2016) dan dimodifikasi serta di uji valid oleh peneliti. Pada kuesioner *self regulated learning* ada 7 indikator yaitu: Menetapkan tujuan (*Goal setting*) berjumlah 5 pertanyaan pada nomor 1-5, perencanaan (*Planning*) berjumlah 4 pertanyaan pada nomor 6-9, kontrol perhatian (*Control attention*) berjumlah 7 pertanyaan pada nomor 10-16, penggunaan strategi yang fleksibel (*Flexible Use of Strategis*) berjumlah 7 pertanyaan pada

nomor 17-23, monitoring diri (*Self-Monitoring*) berjumlah 2 pertanyaan pada nomor 24-25, pencarian bantuan (*Help-Seeking*) berjumlah 2 pertanyaan pada nomor 26-27, evaluasi diri (*Self-Evaluation*) berjumlah 3 pertanyaan pada nomor 28-30. Kuesioner di ambil dari Pengukuran variabel independen yaitu, *self regulated learning* menggunakan skala *likert* dari 37 pernyataan yang diajukan dengan jawaban “selalu bernilai : 4, sering bernilai : 3, kadang-kadang bernilai : 2, tidak pernah bernilai : 1”. Dengan 3 kategori yaitu: baik, cukup, kurang dengan menggunakan rumus dalam (Hidayat, 2012).

Rumus

$$P = \frac{\text{RentangKelas}}{\text{BanyakKelas}}$$

Keterangan:

P : nilai panjang kelas

R : skor terbesar- skor terkecil

Berdasarkan rumus diatas, maka peneliti menghitung kuesioner dengan cara:

$$P = \frac{\text{RentangKelas}}{\text{BanyakKelas}}$$

$$P = \frac{(30 \times 4) - 30}{3}$$

$$= 30$$

Nilai panjang kelas pada kuesioner *self regulated learning* sebanyak 30.

Maka, *self regulated learning* dikatakan baik =92-112, cukup = 61-91 dan kurang = 30-60.

2. Kuesioner minat belajar

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti yang di kembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Soebari (2017) serta di modifikasi dan di uji valid oleh peneliti. Pada kuesioner minat belajar ada 4 indikator yaitu: perasaan senang berjumlah 7 pertanyaan pada nomor 1-7, perhatian berjumlah 9 pertanyaan pada nomor 8-16, ketertarikan berjumlah 4 pertanyaan pada nomor 17-20, keterlibatan berjumlah 2 pertanyaan pada nomor 21-22. Pengukuran variabel independen yaitu, minat belajar menggunakan skala likert dari pernyataan dengan jawaban “sangat setuju : 4, setuju : 3, tidak setuju : 2, sangat tidak setuju : 1”. Dan dikategorikan menjadi 3 yaitu: baik, cukup, kurang.

Rumus

$$P = \frac{\text{RentangKelas}}{\text{BanyakKelas}}$$

Keterangan:

P : nilai panjang kelas

R : skor terbesar- skor terkecil

Berdasarkan rumus di atas, maka peneliti menghitungnya dengan cara:

$$P = \frac{\text{RentangKelas}}{\text{BanyakKelas}}$$

$$P = \frac{(22 \times 4) - 22}{3}$$

$$= 22$$

Nilai panjang kelas pada kuesioner minat belajar sebanyak 25. Maka, minat belajar dikatakan baik =68-90, cukup =45-67, kurang =22-44.

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Tempat penelitian dilaksanakan di STIKes Santa Elisabeth yang berada di Jl. Bunga Terompet 118 Kel. Sempakata Medan Selayang sebagai tempat penelitian karena peneliti menganggap bahwa minat belajar mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan khususnya putra perlu untuk diteliti.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat izin penelitian dari STIKes Santa Elisabeth Medan dan dilaksanakan pada bulan yang sudah ditentukan untuk diadakan penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan. Dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

4.6 Prosedur Pengambilan Dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian melalui dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk mengetahui minat belajar mahasiswa. Pengambilan data dilakukan setelah peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada institusi pendidikan.

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data secara primer. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner kepada mahasiswa dengan terlebih dahulu menjelaskan kepada responden mengenai tujuan serta manfaat penelitian serta proses pengisian kuesioner, kemudian responden diminta untuk

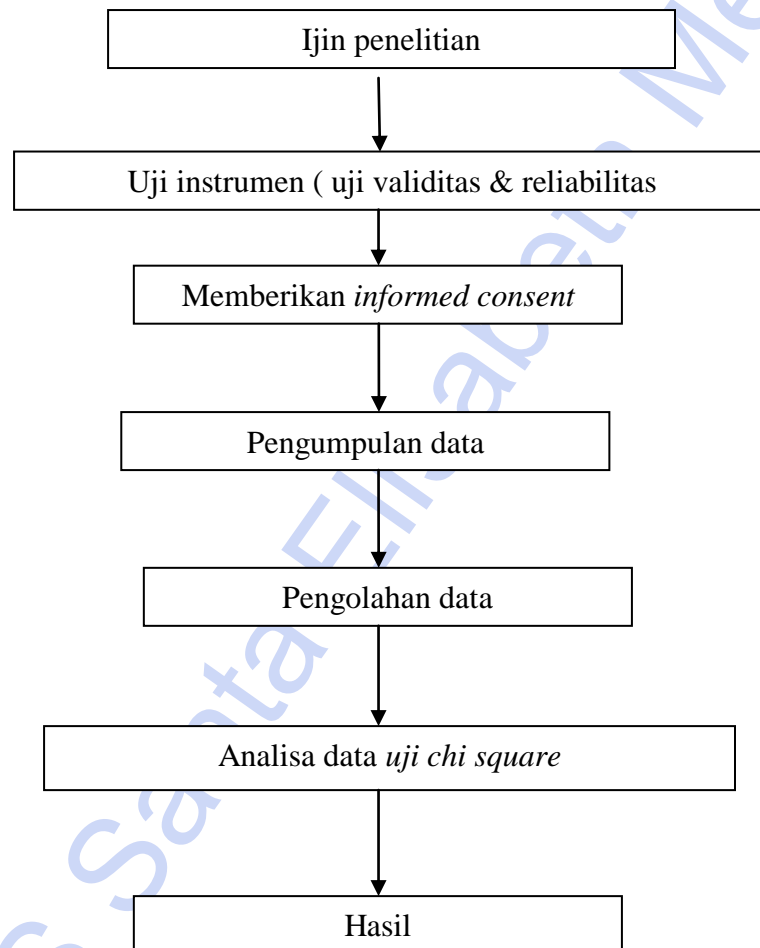
menandatangani surat persetujuan menjadi responden dan peneliti membagikan kuesioner kepada responden. Selama proses pengisian kuesioner berlangsung, peneliti mendampingi responden apabila ada pertanyaan yang tidak jelas, peneliti dapat menjelaskan kembali kepada responden.

4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan kepada mahasiswa putra prodi D3 keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan hasil estimasi reliabilitas untuk *self regulated learning* diperoleh nilai $\alpha = 0,950$ ($\alpha > 0,5$). Sedangkan untuk kuesioner minat belajar juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil estimasi reliabilitas minat belajar diperoleh nilai $\alpha = 0,950$ ($\alpha > 0,5$). Hal tersebut menunjukkan bahwa skala *self regulated learning* dan minat belajar adalah reliabel (Handoko, 2009).

4.7 Kerangka Operasional

Skema 4.1 Kerangka Konsep Operasional Hubungan *Self Regulated Learning* Dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018



STIKES Santa Elisabeth Medan

4.8 Pengolahan Data

Data kuesioner dikumpulkan dan dianalisa, kemudian data yang diperoleh dengan bantuan komputer dengan tiga tahapan. Tahap pertama *editing* yaitu, memeriksa kebenaran data dan memastikan data yang diinginkan dapat dipenuhi, tahap kedua *coding* yaitu mengklasifikasikan jawaban menurut variasinya dengan memberi kode tertentu, yang ketiga *tabulating* yaitu data yang terkumpul ditabulasi dalam bentuk tabel (Nursalam, 2014).

Pengelolaan data dapat dilakukan melalui 5 tahap, yaitu:

1. *Editing* atau memeriksa kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar. Pada proses pengolahan data ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan pengisian kuesioner seperti nama, umur, tanda tangan, dan jawaban dari pernyataan kuesioner *self regulated learning* dan minat belajar mahasiswa apakah sudah terisi semua.
2. *Coding* dalam langkah ini penelitian merubah jawaban responden menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memudahkan dalam pengolahan data. Setelah tahap *editing* selesai akan dilanjutkan tahap kedua *koding*, disini peneliti memasukan data ke Komputer berupa angka yang telah ditetapkan dalam kuesioner
3. *Scoring*, dalam langkah ini peneliti menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.
4. *Tabulating* memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel untuk melihat persentase dari jawaban pengolahan data.

5. *Analisis* data dilakukan terhadap kuesioner.

4.9 Analisa Data

Analisa yang digunakan peneliti dalam penelitian ini univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.

1. Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel independen. Data penelitian ini adalah demografi responden yaitu tingkat pendidikan, suku dan agama, *self regulated learning* maupun variabel dependen yaitu minat belajar mahasiswa. Dengan melihat frekuensi dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian yaitu data demografi responden (Notoadmodjo, 2014).

2. Analisa bivariat

Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2014). Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* karena dari skala yang diperoleh ordinal dan ordinal yaitu termasuk dalam kategorik. Dengan tingkat kemaknaan dengan uji *chi square* yakni 5% dengan signifikan $p < 0,05$. Uji ini membantu dalam mengetahui hubungan variabel independen *self regulated learning* dan dependen minat belajar mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.10 Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan izin dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam etika penelitian adalah, sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. Permohonan Izin Kuesioner

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan peneliti lain yang telah menggunakan instrumen tersebut sebelumnya dalam penelitiannya. Dengan memohon izin menggunakan dan memodifikasi kuesioner *self regulated learning* dan minat belajar maka peneliti telah menghargai karya dari peneliti sebelumnya dan menghindari masalah-masalah etika atau norma yang berhubungan dengan hal tersebut. Lembar persetujuan ini bisa melalui bukti email atau persetujuan yang ditandatangani langsung oleh peneliti sebelumnya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati dan menghargai hal tersebut.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan *self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2018 sampai bulan April 2018, responden pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa putra prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang berjumlah 45 orang.

STIKes Santa Elisabeth Medan merupakan institusi pendidikan di bawah naungan Yayasan Widya Fransiska yang menjadi milik suster-suster Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) Medan. STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki Visi Menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat nasional tahun 2022. Misi dari STIKes Santa Elisabeth Medan adalah

1. Melaksanakan metode pembelajaran yang *up to date*
2. Melaksanakan penelitian di bidang kegawatdaruratan berdasarkan *evidence based practice*
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi mahasiswa dan kebutuhan masyarakat
4. Meningkatkan kerjasama dengan institusi pemerintah dan swasta dalam bidang kegawatdaruratan

5. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung penanganan terutama dibidang kegawatdaruratan
6. Meningkatkan *soft skill* di bidang pelayanan berdasarkan daya kasih kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah.

STIKes Santa Elisabeth Medan juga memiliki motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku” (Matius 25:36). STIKes Santa Elisabeth Medan berlokasi di Jalan Bunga Terompet No. 118 pasar 8 Padang Bulan Medan. STIKes Santa Elisabeth Medan terdiri dari tiga program studi yaitu D3 Keperawatan, Prodi D3 Kebidanan, dan Profesi Ners (Akademik dan Profesi).

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat, Suku dan Agama di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Tingkat, Suku, dan Agama di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 (n=45)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
I	17	37,8
II	11	24,4
III	6	13,3
IV	11	24,4
Total	45	100
Suku		
Toba	25	55,6
Simalungun	2	4,4
Karo	2	4,4
Nias	16	35,6
Total	45	100
Agama		
Katolik	16	35,6
Kristen/ Protestan	29	64,4
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden bahwa dari 45 responden, didapatkan dari tingkat pendidikan responden yaitu tingkat satu sebanyak 17 (37,8%), kemudian tingkat dua sebanyak 11 (24,4%), tingkat tiga sebanyak 6 (13,3%), dan tingkat empat sebanyak 11 (24,4). Suku responden yang paling banyak adalah suku Toba sebanyak 25 (55,6%), suku Nias sebanyak 16 (35,6%), kemudian suku paling sedikit responden yaitu suku Simalungun sebanyak 2 (4,4%) dan Karo sebanyak 2 (4,4%), dan dari agama responden paling banyak didapatkan agama Kristen/ Protestan sebanyak 29 (64,4%) , kemudian agama Katolik sebanyak 16 (35,6%).

5.1.2 *Self Regulated Learning* Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan persentase *Self Regulated Learning* Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 (n=45)

<i>Self regulated learning</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	19	42,2
Cukup	26	57,8
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.2 Distribusi frekuensi *self regulated learning* dari 45 responden yang diteliti, mahasiswa dengan *self regulated learning* yang cukup sebanyak 26 (57,8%), dan *self regulated learning* yang baik 19 (42,2%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi tujuh (7) indikator proses *self regulated learning* mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Indikator	Pernyataan	Baik		Cukup		Total	
		f	%	f	%	f	%
Goal setting	Memiliki target	41	91,1	4	8,9	45	100
	Manfaat dan tujuan	37	82,2	8	17,8	45	100
	Belajar dengan rajin agar cepat menyelesaikan studi	38	84,4	7	15,6	45	100
	Belajar rajin agar dapat membanggakan kedua orang tua	32	71,1	13	28,9	45	100
	Belajar dengan tekun	34	75,6	11	24,4	45	100
Planning	Merencanakan jadwal belajar	33	73,3	12	26,7	45	100
	Mampu mencari alternatif waktu sebagai cadangan	33	73,3	12	26,7	45	100
	Memplanni ng setiap kegiatan belajar yang harus dikerjakan	27	60	18	40	45	100
	Jadwal belajar disusun dengan profesional	37	82,2	8	17,8	45	100
	Menghalang i rasa bosan	30	66,7	15	33,3	45	100

	dan mengantuk ketika belajar						
	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	32	71,1	13	28,9	45	100
	Mengerjakan tugas secara mandiri	33	73,3	12	26,7	45	100
	Cepat jenuh dan bosan ketika belajar semalaman	31	68,9	14	31,1	45	100
	Belajar sebelum menghadapi ujian	31	68,9	14	31,1	45	100
	Mencontek adalah perbuatan curang	29	64,4	16	35,6	45	100
	Belajar selama 30 menit	35	77,8	10	22,2	45	100
<i>Flexible use of strategis</i>	Memahami benar gaya belajar	29	64,4	16	35,6	45	100
	Memutuskan strategi belajar	30	66,7	15	33,3	45	100
	Belajar di tempat yang ramai memiliki keasikan tersendiri	32	71,1	13	28,9	45	100
	Menata lingkungan belajar yang kondusif	24	53,3	21	46,7	45	100
	Membuat aktivitas	26	57,8	19	42,2	45	100

	belajar						
	Berpartisipasi aktif di kampus	28	62,2	17	37,8	45	100
	Menciptakan lingkungan belajar	24	53,3	21	46,7	45	100
Self-monitoring	Menemukan nilai-nilai kehidupan	30	66,7	15	33,3	45	100
	Mengecek kemajuan belajar	22	48,9	23	51,1	45	100
Help-seeking	Mengecek pemahaman saya	30	66,7	15	33,3	45	100
	Mengidentifikasi teman yang bisa diajak berdiskusi	30	66,7	15	33,3	45	100
Self-evaluation	Mencocokkan hasil ulangan dengan punya teman	26	57,8	19	42,2	45	100
	Menuangkan kembali pemahaman	17	37,8	28	62,2	45	100
	Mengecek pemahaman saya	26	57,8	19	42,2	45	100

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5.3 indikator *self regulated learning* menunjukkan bahwa paling banyak baik, terdapat pada dimensi *goal setting* yaitu 41 (91,1%) dimana memiliki target dalam kegiatan belajar terkait setiap mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran pasti memiliki tujuan atau target dalam mengerjakan suatu aktivitas belajar dengan tujuan dan cita-cita. Pada

dimensi *planning* yaitu 37 (82,2%) dimana jadwal belajar disusun secara profesional dan pada dimensi *control attention* 35 (77,8%) yaitu belajar selama 30 menit. Pada dimensi *flexible use of strategies* 32 (71,1%) yaitu belajar di tempat yang ramai memiliki keasikan tersendiri, dan *self-monitoring* 30 (66,7%) yaitu menemukan nilai-nilai kehidupan, dan *self-evaluation* 26 (57,8%) yaitu mencocokkan hasil ulangan dengan punya teman.

5.1.3 Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan persentase Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 (n=45)

Minat belajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	35,6
Cukup	29	64,4
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 45 responden untuk minat belajar terbanyak adalah responden yang memiliki minat belajar yang cukup sebanyak 29 mahasiswa (64,4%), kemudian responden yang memiliki minat belajar yang baik sebanyak 16 mahasiswa (35,6%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi empat (4) indikator proses Minat Belajar

Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Indikator	Pernyataan	Baik		Cukup		Total	
		f	%	f	%	F	%
Perasaan senang	Selalu hadir	44	97,8	1	2,2	45	100
	Datang tepat waktu ke kelas	26	57,8	19	42,2	45	100
	Tetap belajar walaupun tidak ada dosen	22	48,9	23	51,1	45	100
	Tetap belajar walaupun tidak sedang ujian	20	44,4	25	55,6	45	100
	Pekerjaan rumah (PR)	23	51,1	22	48,9	45	100
	Mengikuti perkuliahan dengan senang hati	27	60,0	18	40,0	45	100
	Dosen setiap mata kuliah sangat menyenangkan	32	71,1	13	28,9	45	100
Perhatian	Duduk di depan	27	60,0	18	40,0	45	100
	Berkonsentrasi	30	66,7	15	33,3	45	100
	Mencatat materi-materi	33	73,3	12	26,7	45	100
	Konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan	32	71,1	13	28,9	45	100

	kan						
	Penjelasan yang di sampaikan sangat jelas	33	73,3	12	26,7	45	100
	Menjawab setiap pertanyaan	30	66,7	15	33,3	45	100
	Aktif dalam kegiatan diskusi	30	66,7	15	33,3	45	100
	Menyiapkan materi sebelum perkuliahan	31	68,9	14	31,1	45	100
	Memiliki lebih dari satu buku	33	73,3	12	26,7	45	100
Ketertarikan	Senang mengulang kembali materi	32	71,1	13	28,9	45	100
	Rutin membaca buku-buku di perpustakaan	27	60,0	18	40,0	45	100
	Bahan pelajaran menantang untuk di kaji	28	62,2	17	37,8	45	100
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	30	66,7	15	33,3	45	100
Keterlibatan	Bertanya	29	64,4	16	35,6	45	100
	Antusias	24	53,3	21	46,7	45	100

Pada tabel diatas didapatkan bahwa pada setiap indikator minat belajar mahasiswa didapatkan bahwa paling banyak baik, terdapat pada dimensi perasaan senang 44 (97,8%) yaituselalu hadir dalam mengikuti perkuliahan dimana terkait

mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pasti akan selalu mengikuti perkuliahan, datang tepat waktu dan belajar walaupun tidak sedang ujian. Pada dimensi perhatian 33 (73,3%) yaitu memiliki lebih dari satu buku pada saat mengikuti perkuliahan, dan pada dimensi ketertarikan 32 (71,1%) yaitu senang mengulang kembali materi pembelajaran dan pada dimensi keterlibatan 29 (64,4%) yaitu bertanya kepada dosen tentang materi yang belum jelas.

5.1.4 Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Tabel 5.4 Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 (n=45)

Minat Belajar										
Baik		Cukup		Total						p
<i>Self Regulated Learning</i>										
f	%	f	%	f	%					
Baik				2	10,5	17	89,5	19	100	0,007
Cukup				14	53,812	46,226	100			

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 19 responden dengan *self regulated learning* yang baik mayoritas responden memiliki minat belajar yang cukup (89,5%), dan yang memiliki minat belajar yang baik (10,5%). Kemudian dari 26 responden dengan *self regulated learning* yang cukup, mayoritas responden memiliki minat belajar yang baik (53,8%), dan yang memiliki minat belajar yang cukup (46,2%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan $p=0,007$ ($<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan *self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa di

STIKes Santa Elisabeth Medan. Berdasarkan hasil dari nilai p value tersebut dengan demikian H_a diterima.

5.2 Pembahasan

5.2.1 *Self Regulated Learning* Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan, mayoritas mahasiswa yang menjadi responden *self regulated learning* didapatkan cukup 26 mahasiswa (57,8%).

Self regulated learning adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kebiasaan-kebiasaan belajarnya, tujuan-tujuan belajar, serta mampu memilih strategi yang tepat dalam belajar dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Mahasiswa yang mampu meregulasi diri dengan baik akan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajarnya (Dinata, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Makki (2010) dalam penelitiannya didapatkan sebagian besar (68%) responden berada pada kategori *self regulated learning* sedang, masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, *help seeking* (mencoba mendapatkan bantuan dan teman sebaya, dosen, dan orang lain, mahasiswa mampu menetapkan orientasi tujuan belajarnya dan mengevaluasi diri dalam belajar.

Hasil penelitian dari peneliti ditemukan bahwa *self regulated learning* termasuk dalam kategori yang cukup. Dimana bisa dilihat pada indikator *self evaluation* yaitu pada pernyataan menuangkan kembali pemahaman mahasiswa

untuk mengevaluasi hasil belajar. *Self regulated learning* bisa didapatkan ketika individu melakukan proses-proses yang ada dalam *self regulated learning*. Mahasiswa mampu mengatur diri tahu apa yang ingin dicapai ketika membaca atau belajar dan mengaitkan tujuan- tujuan dalam mengerjakan suatu aktivitas belajar dengan tujuan dan cita-cita. Mahasiswa yang sudah mengatur diri sebelumnya sudah menentukan bagaimana baiknya menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar dan berusaha memfokuskan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung dan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain yang mengganggu dan memiliki strategi belajar yang berbeda tergantung tujuan spesifik yang ingin di capai.

Hal tersebut merupakan proses dari *self regulated learning* (*goal setting, planning, control attention, flexible use of strategies, self-monitoring, help-seeking* dan *self-evaluation*) mahasiswa *self regulated learning* bisa mengatur diri terus memonitor kemajuan dirinya dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan, dan tidak harus selalu berusaha sendiri, sebaliknya mahasiswa menyadari bahwa dirinya membutuhkan orang lain dan mencari bantuan. Mahasiswa yang mampu mengatur diri menentukan apakah yang dipelajari itu memenuhi tujuan awal atau belum. Idealnya mahasiswa juga menggunakan evaluasi diri untuk menyesuaikan penggunaan berbagai strategi belajar dalam kesempatan-kesempatan dikemudian hari.

5.2.1 Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan, mayoritas mahasiswa yang menjadi responden minat belajar didapatkan cukup sebanyak 29 mahasiswa (64,4%), hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden dengan 22 pertanyaan.

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar. Seseorang yang memiliki minat dalam belajar memiliki ciri-ciri bahwa dalam proses pembelajaran mahasiswa akan selalu memperhatikan pelajaran saat dosen menjelaskan suatu pelajaran, memiliki perasaan senang dan terhindar dari rasa terpaksa dalam belajar, serta memiliki daya tarik terhadap suatu aktivitas yang telah menjadi kegemaran mahasiswa (Ratnasari, 2017).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hanifah (2015) yang menyatakan bahwa terdapat 54 mahasiswa (55,67%) berada pada minat belajar dalam kategori sedang. Dalam penelitiannya, Hanifah menyimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa dengan dimensi pertanyaan perasaan senang memiliki skor jawaban yang rendah. Dimana mahasiswa dapat dikatakan memiliki minat terhadap suatu kegiatan belajar apabila kegiatan belajar tersebut terlibat bahwa mahasiswa merasa senang, tertarik terhadap materi, penjelasan dosen, dan tertarik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, memusatkan

dan memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sardini (2013) dalam penelitian yang dilakukan bahwa minat belajar pada penelitian ini menunjukkan rata-rata minat belajar mahasiswa berada dalam kategori sedang, yaitu dengan sebanyak 39 mahasiswa dengan presentase 44,3%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki minat belajar yang cukup. Minat belajar yang baik dalam proses pembelajaran pasti memiliki perasaan yang senang yaitu selalu hadir dalam perkuliahan atau tetap belajar walau sedang tidak ujian dan maupun tidak ada dosen dan dalam proses pembelajaran pasti memiliki perhatian yang penuh seperti berkonsentrasi dalam belajar. Jadi dengan kata lain mahasiswa yang menaruh minat pada suatu mata kuliah akan memberikan perhatian yang besar, sehingga akan memudahkan mahasiswa dalam memahaminya.

Ketertarikan, awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Keterlibatan yakni keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa lebih belajar dengan giat dan berusaha menemukan hal-hal yang baru, dan perasaan senang yaitu suasana psikis dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan dalam diri.

5.2.2 Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Berdasarkan hasil uji statistik *pearson chi-square self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa Ners yang penelitian dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan menunjukkan bahwa dari 45 responden, diperoleh nilai $p = 0,007$. Dengan demikian H_a diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

Menurut Mayura (2014) Minat belajar mahasiswa dapat diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemutuan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu obyek yang akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya.

Self regulated learning merupakan proses konstruktif aktif dimana mahasiswa menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuan dan kondisi kontekstual dari lingkungannya (Nurfiani, 2015).

Nurfiani (2015), bahwa *self regulated learning* pada perencanaan belajarnya berada pada kategori sedang, yaitu dengan perolehan 32 mahasiswa

(52%). Tingkat kemampuan dalam menentukan strategi belajar yang akan digunakan dalam kategori sedang terdapat 27 mahasiswa (44%), dalam hal merasa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas menunjukkan kategori sedang yakni ada 43 mahasiswa (69%), dan yang memiliki kemampuan dalam mengatur diri untuk persiapan belajar memiliki kategori sedang yakni ada 43 mahasiswa (69%). Dalam pelaksanaan belajar berada pada kategori sedang, yaitu dengan perolehan 18 mahasiswa (29%) dalam kategori rendah, dalam kategori sedang 28 mahasiswa (45%). Pada evaluasi belajarnya berada pada kategori sedang, yaitu dengan perolehan 28 mahasiswa (45%). Hasil keseluruhan dari data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan berada dalam kategori sedang.

Hal positif yang dilakukan mahasiswa dalam menunjukkan kemampuan *self regulated learning* dan minat belajar yang baik, akan mampu mengatur dan merencanakan waktu untuk melakukan aktifitas secara efektif dan efisien, membentuk komitmen dalam dirinya, serta tidak menunda-nunda tugas yang diberikan. *Self regulated learning* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kebiasaan-kebiasaan belajarnya, tujuan-tujuan belajar, serta mampu memilih strategi yang tepat dalam belajar dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Mahasiswa yang mampu meregulasi diri dengan baik akan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajarnya.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* berhubungan dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medankarena setiap individu pasti memiliki minat untuk melakukan *self*

regulated learning karena minat merupakan pendorong yang ada pada dalam diri individu. Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berusaha untuk membuat situasi belajar menjadi hal yang menarik. Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam melakukan *self regulated learning* akan berusaha meningkatkan perfomasi belajar banyak cara seperti membaca ulang materi kuliah dan menulis ringkasannya, mengerjakan tugas dengan mandiri, memiliki kegigihan dalam belajar dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 45 responden mengenai hubungan *self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dapat disimpulkan:

1. *Self regulated learning* Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 mayoritas mahasiswa memiliki *self regulated learning* cukup sebanyak 26 mahasiswa (57,8%)
2. Minat belajar mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 mayoritas mahasiswa memiliki minat belajar yang cukup 29 mahasiswa (64,4%)
3. Berdasarkan dari hasil uji *pearson chi-square* didapatkan p value=0,007 ($p<0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan *self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 45 responden mengenai hubungan *self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan, maka disarankan:

6.2.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang berguna untuk evaluasi mahasiswa terutama yang berhubungan dengan *self regulated learning* dengan minat belajar mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

6.2.2 Praktis

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi alat ukur untuk menilai sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam melakukan *self regulated learning* untuk meningkatkan minat belajar dalam minat belajar di STIKes Santa Elisabeth Medan.

2. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi informasi bagi STIKes Santa Elisabeth Medan untuk melakukan evaluasi minat belajar mahasiswa dan menjadikan *self regulated learning* sebagai salah satu solusi supaya meningkatkan minat belajar mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya dapat meneliti tentang hubungan management waktu dengan minat belajar mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Agustina Revytyas. (2016). *Tingkat Self Regulated Learning Mahasiswa*. (Online). <https://repository.usd.ac.id>. Diakses 30 Desember 2017.
- Astuti, Dhevitia Ria. (2016). Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning. (Online). <http://repository.uksw.edu>. Diakses 30 Desember 2017.
- Dinata, Cahya Pri, dkk. (2016). *Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik*. (Online). <https://media.neliti.com>. Diakses 30 Desember 2017.
- Etiafani, Anita Listiara. (2015). *Self Regulated Learning dan Kecemasan Akademik Pada Siswa SMK*. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/61281-ID-self-regulated-learning-dan-kecemasan-ak>. Diakses 28 Desember 2017.
- Hanifah, Nur. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar. (Online).
- Herdianti. (2014). Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi. (Online). <http://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses 01 Januari 2018.
- Hidayat, Alimul Aziz A (2012). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Edisi 2. Jakarta : salemba Medika.
- Jirana dkk. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dan Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. (Online). <https://files.osf.io/v1/resources/3qhw5/providers/osfstorage>. Diakses 01 januari 2018.
- Makki, Ahmad. (2010). Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Prestasi Belajar Siswa. (Online). <http://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses 30 Desember 2017.
- Mayura, Evi. (2014). Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. (Online). <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses 29 Desember 2017.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Pendidikan Kesehatan. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Nursalam (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.

Polit, Denise. (2010). Nursing Research Appraising Evidence for Nursing Practice, Seventh Edition. New York: Lippincott

Putri, Putu Riana. (2016). Hubungan antara *Self Regulated Learning* Dan Kelekatan Remaja Awal Terhadap Ibu Dengan Prestasi Belajar Siswa. (Online). <https://simdos.unud.ac.id>. Diakses 5 Januari 2018.

Ratnasari, Ika. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. (Online). <http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id>. Diakses 29 Desember 2017.

Rohim, Abdul. (2011). Pengaruh Minat Belajar terhadap Belajar Siswa. (Online). <http://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses 01 Januari 2018.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabet.

Utami, Deli Wani. (2014). Hubungan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Sosiologi Antropologi. (Online).(<http://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses 30 Desember 2017.

LEMBAR PENJELASAN KEPADA RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rasmenda Katarina
Nim : 032014056
Alamat : Jln. Bunga Terompet No. 118 pasar VIII Kec. Medan Selayang

Adalah Mahasiswi Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”**. Penelitian ini untuk mengetahui *Self Regulated learning* dan minat belajar mahasiswa ners di STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden, kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan kesediaan saudara/i menjadi responden.

Apabila anda bersedia menjadi responden, saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan serta melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang ada. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih

Hormat Saya

(Rasmenda Katarina)

INFORMED CONSENT
(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Initial :

Alamat :

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya seta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari penelitian yang berjudul **“Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”**. Menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Medan, 2018

Peneliti,

Responden

(Rasmenda Katarina)

()

**LEMBAR KUESIONER HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING*
DENGAN MINAT BELAJAR MAHASISWA**

Petunjuk Pengisian

Saudara/I diharapkan :

1. Menjawab setiap pertanyaan yang tersedia dengan memberi tanda (√) pada tempat yang disediakan
2. Semua pernyataan harus dijawab
3. Tiap satu pernyataan diisi dengan satu jawaban
4. Bila ada data yang kurang dimengerti dapat ditanya pada peneliti

Nama Inisial :

Hari/ Tanggal :

Tingkat :

Suku : Toba Simalungun Karo

Jawa ☐ Nias ☐

Agama : Islam ☐ Khatolik ☐

Kristen ☐

Ada empat (4) alternative jawaban tingkata *self regulated learning*, yaitu:

- a. SL = Selalu
 b. S = Sering
 c. KK = Kadang-kadang
 d. TP = Tidak Pernah

KUESIONER SELF REGULATED LEARNING

Petunjuk pengisian : Berilah tanda ceklist (√) pada kolom pernyataan di bawah ini

No	Pertanyaan	SL	S	KK	TP
1.	Saya memiliki target yang ingin saya capai dalam kegiatan belajar saya sehari-hari				
2.	Saya seharusnya memahami manfaat dan tujuan dari belajar sehingga mampu membuat saya rajin belajar				
3.	Saya belajar dengan rajin agar cepat menyelesaikan studi (lulus)				
4.	Saya mau belajar rajin agar dapat membanggakan kedua orang tua saya				
5.	Saya belajar dengan tekun supaya cita-cita saya tercapai				
6.	Saya merencanakan jadwal belajar sesuai dengan skala prioritas				
7.	Saya mampu mencari alternatif waktu sebagai cadangan ketika terjadi masalah dalam aktivitas saya				
8.	Saya memplaning setiap kegiatan belajar yang harus dikerjakan terlebih dahulu supaya lebih ringan beban tugasnya				
9.	Jadwal belajar saya susun dengan profesional				
10.	Saya berusaha keras untuk menghalangi rasa bosan dan mengantuk ketika belajar				
11.	Saya terbiasa menyelesaikan tugas akademik dari dosen dengan tepat waktu				
12.	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri				
13.	Saya cepat jenuh dan bosan ketika belajar semalaman				
14.	Saya terbiasa belajar semalam sebelum menghadapi ujian				
15.	Saya tahu bahwa mencontek adalah perbuatan curang sehingga saya berusaha mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri				
16.	Bagi saya belajar selama 30 menit tidak menjadi masalah asal saya teratur melakukannya setiap hari				
17.	Saya memahami benar gaya belajar saya sehingga saya dapat dengan mudah memenuhi syarat-syarat dalam belajar				
18.	Saya mampu memutuskan strategi belajar (belajar kelompok, membaca buku di perpustakaan) yang tepat dengan pribadi saya dalam menghadapi tugas yang rumit				
19.	Bagi saya belajar di tempat yang ramai dan banyak orang memiliki				

	keasikan tersendiri asal saya bisa berkonsentrasi dengan baik selama belajar				
20.	Saya berusaha menata lingkungan belajar yang kondusif agar dapat membantu konsentrasi saya saat belajar				
21.	Saya berusaha membuat aktivitas belajar saya sebagai proses yang menyenangkan				
22.	Saya berpartisipasi aktif selama mengikuti perkuliahan di kampus				
23.	Saya mampu menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan kondisi yang saya minati				
24.	Saya menemukan nilai-nilai kehidupan (kejujuran, toleransi, kepedulian) dari mata kuliah yang dipelajari				
25.	Saya mengecek kemajuan belajar saya setiap akhir pekan				
26.	Saya mengecek pemahaman saya dengan berlatih mengerjakan tugas-tugas yang rumit				
27.	Saya mengidentifikasi teman yang bisa diajak berdiskusi				
28.	Saya mencocokkan hasil ulangan dengan punya teman				
29.	Saya berusaha menuangkan kembali pemahaman yang saya peroleh dari aktivitas belajar dengan menuliskan ringkasan materinya				
30.	Saya berusaha mengecek pemahaman saya terhadap buku yang saya baca dengan mengerjakan soal-soal yang berkaitan				

Ada empat (4) alternative jawaban minat belajar, yaitu:

- a. Sangat setuju = (SS)
- b. Setuju = (S)
- c. Tidak setuju = (TS)
- d. Sangat tidak setuju = (STS)

KUESIONER MINAT BELAJAR

Bagian ini terdiri dari 22 pernyataan dalam kuesioner ini anda diminta memberikan (√) disamping pernyataan tersebut

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu hadir mengikuti perkuliahan				
2.	Saya datang tepat waktu ke kelas sebelum perkuliahan di mulai				
3.	Saya tetap belajar walaupun tidak ada dosen				
4.	Saya tetap belajar walaupun tidak sedang ujian				
5.	Saya senang mendapat pekerjaan rumah (PR)				
6.	Saya mengikuti perkuliahan dengan senang hati				
7.	Menurut saya, para pengajar (dosen) setiap mata kuliah sangat menyenangkan				
8.	Saya duduk di depan jika mata kuliah yang saya sukai				
9.	Saya berusaha berkonsentrasi penuh ketika pelajaran berlangsung				
10.	Saya mencatat materi-materi yang disampaikan dosen				
11.	Saya konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dosen				
12.	Menurut saya, penjelasan yang disampaikan setiap dosen dengan sangat jelas				
13.	Saya dapat menjawab setiap pertanyaan yang				

	dilontarkan oleh dosen				
14.	Saya aktif dalam kegiatan diskusi ketika didalam kelas				
15.	Saya menyiapkan materi sebelum perkuliahan dimulai				
16.	Saya memiliki lebih dari satu buku ketika mengikuti perkuliahan				
17.	Diasrama, saya senang mengulang kembali materi yang berkaitan				
18.	Saya, rutin membaca buku-buku di perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan				
19.	Menurut saya, bahan pelajaran menantang untuk di kaji				
20.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
21.	Saya akan bertanya tentang materi yang belum jelas kepada dosen saya				
22.	Saya sangat antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen				

Hasil Output SPSS

1. Hasil Output Data Demografi

Frequencies

Statistics

		Tingkat	Suku	Agama
N	Valid	45	45	45
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Tingkat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	I	17	37.8	37.8	37.8
	II	11	24.4	24.4	62.2
	III	6	13.3	13.3	75.6
	IV	11	24.4	24.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Toba	24	53.3	53.3	53.3
	Simalungun	1	2.2	2.2	55.6
	Karo	2	4.4	4.4	60.0
	Nias	18	40.0	40.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Katolik	16	35.6	35.6	35.6
Kristen/Protestan	29	64.4	64.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

2. Hasil Output *Self Regulated Learning*

Frequencies

Statistics

SRL

N	Valid	45
	Missing	0

SRL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	19	42.2	42.2	42.2
cukup	26	57.8	57.8	100.0
Total	45	100.0	100.0	

3. Hasil Output Minat Belajar

Frequencies

Statistics

Minatbel

N	Valid	45
	Missing	0

Minatbel

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	16	35.6	35.6	35.6
cukup	29	64.4	64.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

4. Hasil Output Uji *Chi-square*

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SRL * Minatbel	45	100.0%	0	.0%	45	100.0%

SRL * Minatbel Crosstabulation

			Minatbel		Total
			Baik	cukup	
SRL	baik	Count	2	17	19
		% within SRL	10.5%	89.5%	100.0%
		% within Minatbel	12.5%	58.6%	42.2%
		% of Total	4.4%	37.8%	42.2%
	cukup	Count	14	12	26
		% within SRL	53.8%	46.2%	100.0%
		% within Minatbel	87.5%	41.4%	57.8%
		% of Total	31.1%	26.7%	57.8%
Total	Count		16	29	45
	% within SRL		35.6%	64.4%	100.0%
	% within Minatbel		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		35.6%	64.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.991 ^a	1	.003	.004	.003
Continuity Correction ^b	7.200	1	.007		
Likelihood Ratio	9.897	1	.002		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	8.791	1	.003		
N of Valid Cases ^b	45				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,76.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SRL * Minatbel	45	100.0%	0	.0%	45	100.0%

SRL * Minatbel Crosstabulation

			Minatbel		Total
			Baik	cukup	
SRL	baik	Count	2	17	19
		Expected Count	6.8	12.2	19.0
		% within SRL	10.5%	89.5%	100.0%
		% within Minatbel	12.5%	58.6%	42.2%
		% of Total	4.4%	37.8%	42.2%
	cukup	Count	14	12	26
		Expected Count	9.2	16.8	26.0
		% within SRL	53.8%	46.2%	100.0%
		% within Minatbel	87.5%	41.4%	57.8%
		% of Total	31.1%	26.7%	57.8%
Total		Count	16	29	45
		Expected Count	16.0	29.0	45.0
		% within SRL	35.6%	64.4%	100.0%
		% within Minatbel	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	35.6%	64.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	8.991 ^a	1	.003	.004	.003	
Continuity Correction ^b	7.200	1	.007			
Likelihood Ratio	9.897	1	.002	.004	.003	
Fisher's Exact Test				.004	.003	
Linear-by-Linear Association	8.791 ^c	1	.003	.004	.003	.003
N of Valid Cases	45					

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,76.

b. Computed only for a 2x2 table

c. The standardized statistic is -2,965.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for SRL (baik / cukup)	.101	.019	.528
For cohort Minatbel = baik	.195	.050	.760
For cohort Minatbel = cukup	1.939	1.245	3.019
N of Valid Cases	45		